

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perekonomian adalah salah satu aspek yang paling penting untuk suatu negara. Perkembangan perekonomian di Indonesia sendiri dari tahun ke tahun sudah terbilang cukup baik. Seiring dengan berkembangnya perekonomian nasional, perekonomian islam pun juga mengalami peningkatan yang terbilang cukup pesat. Untuk mengatur perekonomian agar berjalan dengan baik, terdapat lembaga yang menjalankannya. Lembaga keuangan tersebut adalah bank dan non bank yang berprinsip konvensional ataupun syariah.

Masyarakat sering kali melihat lembaga keuangan, baik bank konvensional maupun syariah, sebagai kunci penting dalam perekonomian Indonesia. Selain bank, lembaga keuangan syariah non-bank juga memiliki peran signifikan dalam memajukan ekonomi, dengan prinsip berbasis sistem bagi hasil yang serupa dengan bank syariah. Jenis lembaga syariah non-bank meliputi *Baitul Maal Wat Tamwil*, koperasi syariah, pegadaian syariah, dan asuransi syariah.

Beberapa jenis lembaga keuangan syariah non bank di atas, salah satu yang berperan cukup penting dalam perekonomian adalah *Baitul Maal wat Tamwil*. BMT merupakan singkatan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu ataupun *Baitul Maal Wat Tamwil*, adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah.<sup>1</sup> Jadi dapat

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015), 459.

dikatakan bahwa sasaran dari usaha BMT sendiri kebanyakan merupakan pelaku-pelaku usaha kecil menengah.

Pendirian BMT dimulai dari inisiatif Bank Muamalat Indonesia yang kurang menjangkau usaha kecil menengah dan masyarakat dengan kehidupan serba kekurangan. Hal ini mendorong terbentuknya BPR Syariah dan BMT sebagai lembaga keuangan mikro. BMT diharapkan dapat mengatasi masalah masyarakat yang menghadapi rentenir, dengan tujuan memenuhi kebutuhan perekonomian dan mengurangi dampak negatif dari kefakiran.<sup>2</sup>

Jumlah masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai pelaku UMKM terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat sulit mengakses pekerjaan kantoran. Dana yang akan disalurkan adalah sama. Ditemukan 2011 Rp 458,16 triliun, 2012 Rp 526,40 triliun, 2013 Rp 610,03 triliun, 2014 Rp 671,72 triliun, 2015 Rp 739,80 triliun, 2016 Rp.781,91 triliun. Usaha menengah dapat membiayai dirinya sendiri melalui bank, sedangkan usaha kecil dan menengah bisa menggunakan keberadaan BMT dan koperasi syariah.<sup>3</sup> Menurut data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja (Dinkop UMTK) Kota Kediri, UMKM di kota tersebut tumbuh 21 persen dari 2022

---

<sup>2</sup> Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2016), 97.

<sup>3</sup>Sri Cahyaning Umi, Babak Baru BMT di Indonesia, Diakses di <https://www.medcom.id/ekonomi/analisa-ekonomi/5b2VgYvb-babak-baru-bmt-di-indonesia> Pada 3 Maret 2023 pukul 19.57.

hingga 2024. Jumlah UMKM meningkat dari 7.077 pelaku usaha pada 2022 menjadi 9.553 pada 2023, dengan penambahan 2.476 usaha.<sup>4</sup>

Pemberian pembiayaan atau pinjaman BMT ini, sesuai dengan prinsip dari BMT yaitu tolong menolong yang tertera dalam QS. Al-Maidah ayat 2 berbunyi :

عَلَىٰ الْبِرِّ النَّفْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ  
وَتَعَاوَنُوا  
وَأُوتِيَ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Sumber dana dari BMT sendiri bersumber keuangan masyarakat, tabungan biasa, deposito berjangka atau deposito dan kerjasama antar lembaga dan lembaga. Proses penghimpunan dana ini, BMT biasanya memiliki transaksi berulang, baik setoran maupun tarikan. Banyak lembaga lainnya yang terbagi di seluruh wilayah Indonesia. Di Kota Kediri sendiri yang *notabene* terbagi menjadi tiga kecamatan juga memiliki BMT atau lembaga keuangan lain yang bergerak dalam bidang pembiayaan. Diantaranya adalah :

---

<sup>4</sup>Emillia Susanti, Pelaku UMKM di Kota Kediri Bertambah Ribuan, Diakses di <https://radarkediri.jawapos.com/ekonomi/784443792/pelaku-umkm-di-kota-kediri-bertambah-ribuan> Pada 1 Agustus 2024 pukul 13.45.

**Tabel 1.1**  
**Data BMT di Kota Kediri**  
**Tahun 2024**

<b>No.</b>	<b>BMT</b>	<b>Tahun Berdiri</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jumlah Anggota</b>
1.	BMT UGT Nusantara Cabang Kediri	2009	Jl. Cendana, Singonegaran	1.406
2.	BMT Beringharjo	2010	Jl. Cendana, Singonegaran	1.354
3.	BMT Lantahir	2009	Jl. Mauni No. 108 B Kediri	798
4.	BMT Rukun Abadi	2011	Jl. Letjend Sutoyo Gg. I, Burengan	398
5.	BMT NU Kota Kediri	2022	Jl. Kyai Haji Wahid Hasyim 120	38

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri<sup>5</sup>

Dari data tabel 1.1 di atas terdapat 3 (tiga) BMT yang tahun berdirinya hampir bersamaan dan jumlah anggota yang paling banyak, sehingga hal inilah yang dijadikan penulis sebagai dasar untuk perbandingan dengan menggunakan kategori 7P. Berikut adalah data perbandingannya :

<sup>5</sup> Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri. Diakses pada <http://kedirikota.go.id> tanggal 22 Februari 2022.

**Tabel 1.2**  
**Data Perbandingan BMT di Kota Kediri**  
**Tahun 2024**

No.	Unsur Perbandingan	BMT UGT Nusantara Cabang Kediri	BMT Beringharjo	BMT Lantasih
1.	<i>Product</i>	Simpanan Pembiayaan	Simpanan Pembiayaan	Simpanan Pembiayaan
2.	<i>Promotion</i>	<i>Offline</i> , grebek pasar dan <i>online</i> melalui WA	<i>Website</i> , brosur, mendatangi anggota potensial	Radio, Brosur, Koran, dan Majalah
3.	<i>Place</i>	Di belakang Pasar Pahing Kota Kediri	Di belakang Pasar Pahing Kota Kediri	Dekat Pabrik Gula Pesantren
4.	<i>Price</i>	Harga bervariasi dan sesuai kesepakatan	Harga bervariasi dan sesuai kesepakatan	Harga bervariasi dan sesuai kesepakatan
5.	<i>People</i>	Memiliki 9 karyawan yang berkualitas dan memiliki komunikasi yang baik. Memiliki 1.406 anggota	Memiliki 12 karyawan yang memiliki komunikasi baik dan mempunyai anggota 1.354	Memiliki 12 karyawan Adanya SDM yang berkualitas dan memiliki komunikasi yang baik serta mempunyai 798 anggota.
6.	<i>Process</i>	Proses mengajukan pembiayaan dan membuka simpanan yaitu mengumpulkan persyaratan, analisis calon debitur, kontak	Mengumpulkan persyaratan, analisis calon debitur, kontak debitur, debitur melakukan proses pencairan	Mengumpulkan persyaratan, analisis calon debitur, kontak debitur, debitur melakukan proses pencairan

		debitur, debitur melakukan proses pencairan		
7.	<i>Physical Evidence</i>	Ada website yang dapat diakses, adanya brosur dan pamflet, tempat pelayanan sangat nyaman.	Terdapat website yang mudah diakses, tempat pelayanan nyaman, dekat dengan pasar.	Ada brosur dan pamflet, tempat pelayanan yang nyaman. Dikarenakan dekat jalan raya agak bising.
8.	Pemberian Pembiayaan	7.498.255.000	4.564.431.224	2.453.216.000
9.	Presentase NPF	16%	9,2%	7,8%

Sumber : Observasi dan Wawancara tanggal 9 dan 10 Maret 2023

Dari tabel 1.2 peneliti memilih BMT UGT UGT Nusantara Cabang Kediri, BMT Lantahir, dan BMT Beringharjo dikarenakan ketiga lembaga keuangan tersebut berdiri paling lama dan memiliki jumlah nasabah yang paling banyak. Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwasanya BMT UGT Nusantara Cabang Kediri memiliki 1.406 anggota dan melakukan pembiayaan sebesar Rp. 7.489.255.000 yang paling banyak di antara kedua lembaga tersebut. Tingkat NPF dari BMT UGT Nusantara Cabang Kediri juga yang paling tinggi yaitu di angka 16% BMT UGT Nusantara Cabang Kediri sendiri dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dari segi jumlah anggota dan pemberian pembiayaan. Hal tersebut tertera pada tabel di bawah :

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Nasabah dan Pemberian Pembiayaan**  
**BMT UGT Nusantara Cabang Kediri**  
**Tahun 2021-2023**

No.	Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Pembiayaan
1.	2021	1.482	6.316.680.000
2.	2022	1.513	6.684.157.000
3.	2023	1.406	7.489.255.000

Sumber : BMT UGT Nusantara Cabang Kediri

Berdasarkan tabel di atas, jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BMT UGT Nusantara Cabang Kediri mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir meskipun jumlah anggota yang naik turun. Sasaran utama yang dituju oleh BMT UGT Nusantara Cabang Kediri sendiri merupakan para pengusaha kecil menengah dan pasar di daerah Kota Kediri seperti Pasar Bence, Pasar Grosir, Pasar Pahing, Pasar Banjaran, Pasar Santren, dan Pasar Keden.<sup>6</sup>

**Tabel 1.4**  
**Laporan Non Performing Financing (NPF)**  
**BMT UGT Nusantara Cabang Kediri**  
**Tahun 2021-2023**

No.	Tahun	Jumlah Pembiayaan Bermasalah	NPF (%)
1.	2021	1.200.169.200	19%
2.	2022	1.470.514.540	22%

<sup>6</sup> Wawancara Bapak Kholik Pimpinan BMT BMT UGT Nusantara Cabang Kediri pada tanggal 9 Maret 2023 pukul 09.15.

3.	2023	1.198.280.800	16%
----	------	---------------	-----

Sumber : BMT UGT Nusantara Cabang Kediri

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat angka NPF dalam tiga tahun terakhir tidak stabil. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas pada lembaga keuangan syariah. Pada tahun 2021 tingkat profitabilitas BMT UGT Nusantara Cabang Kediri pada angka Rp. 1.116.510.800. Pada tahun 2022 tingkat profitabilitas pada BMT UGT Nusantara Cabang Kediri mengalami peningkatan yaitu pada angka Rp. 1.123.642.460, yang terakhir adalah pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan yaitu pada angka Rp. 1.290.974.281. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas mengalami peningkatan meskipun tingkat NPF dalam tiga tahun terakhir naik turun. Itu dikarenakan jumlah pembiayaan yang diberikan BMT UGT Nusantara Cabang Kediri ini mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir.

Strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh BMT UGT Nusantara Cabang Kediri tentunya berjalan cukup efektif dikarenakan meningkatnya tingkat profitabilitas meskipun tingkat NPF nya naik turun dalam tiga tahun terakhir. Beberapa faktor yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah terjadi. Salah satu faktor utama yang mengakitkannya adalah faktor eksternal dimana para debitur yang tidak tepat waktu untuk membayar dikarenakan dagangan sepi yang berimbas tidak adanya uang dan kebutuhan mendadak seperti sakit atau yang lainnya.

BMT UGT Nusantara Cabang Kediri dalam mencegah pembiayaan bermasalah menerapkan strategi yang umum yang dilakukan yaitu wawancara mendalam dengan calon debitur, melihat data keuangan

debitur lewat buku tabungan, melihat modal atau dana yang dimiliki debitur, jaminan yang diserahkan debitur, dan kelima adalah sektor usaha dari debitur. Perbedaan penerapan strategi mitigasi dari BMT ini dengan BMT lainnya yang membuat menarik adalah pada saat hendak memberikan pembiayaan, pihak BMT menganalisa langsung ke pasar selama beberapa hari tempat debitur melakukan usaha. Tidak hanya itu, untuk mempererat tali silaturahmi calon debitur didatangi ke rumahnya dan kadang-kadang diajak pergi ke luar untuk berbicara lebih dalam lagi. Wawancara juga dilakukan dengan tetangga sebelah rumah dari calon anggota.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi mitigasi dan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan judul “ **Strategi Mitigasi Risiko Pembiayaan Bermasalah Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada BMT UGT Nusantara Cabang Kediri).**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan dalam konteks penelitian, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi mitigasi risiko pembiayaan bermasalah pada BMT UGT Nusantara Cabang Kediri?
2. Bagaimana peran strategi mitigasi risiko pembiayaan bermasalah dalam upaya meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan syariah BMT UGT Nusantara Cabang Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang didapat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan strategi mitigasi risiko pembiayaan bermasalah pada BMT UGT Nusantara Cabang Kediri
2. Untuk menjelaskan peran strategi mitigasi risiko pembiayaan bermasalah dalam upaya meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan syariah BMT UGT Nusantara Cabang Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjabarkan informasi mengenai strategi dan peran dari proses mitigasi risiko pembiayaan bermasalah sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan syariah.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi karyawan

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai jawaban atas permasalahan atas strategi digunakan guna mencegah dan menangani pembiayaan bermasalah dalam meningkatkan profitabilitas.

###### b. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan bisa membuat peneliti berpengalaman dan berwawasan tentang strategi mitigasi risiko pembiayaan bermasalah dalam upaya meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan syariah dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan langsung.

###### c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dibuat sebagai acuan atau referensi yang mendalam guna penelitian yang selanjutnya terkait dengan strategi mitigasi risiko pembiayaan bermasalah yang digunakan guna meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan syariah.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Strategi Mitigasi Risiko Upaya Meminimalisir Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah di Kopsyah BMT Harum dan BMT Muamalah Tulungagung oleh Zainul Wafiah, IAIN Tulungagung, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab pembiayaan bermasalah dan strategi manajemen risiko di Kopsyah BMT Harum dan BMT Muamalah Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab pembiayaan bermasalah mencakup faktor internal seperti lemahnya pengawasan, kesalahan survei, dan campur tangan, serta faktor eksternal seperti ketidakjujuran anggota dan keterbatasan ekonomi. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai strategi mitigasi risiko pembiayaan bermasalah. Perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian dan variabel yang dibahas. Dimana variabel dalam penelitian ini hanya seputar produk *mudharabah* saja.<sup>7</sup>

2. Jurnal Analisis Prinsip 5c dan 7p Dalam Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas

---

<sup>7</sup>Zainul Wafiah, Strategi Mitigasi Risiko Upaya Meminimalisir Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah di Kopsyah BMT Harum dan BMT Muamalah Tulungagung, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2021)

(Studi Kasus pada PT. BPR Pasar Umum Denpasar – Bali) oleh Gusti Bagus Fradita Anggriawan, Nyoman Trisna Herawati, dan Gusti Ayu Purnamawati, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi, 2017. Penelitian ini mengevaluasi penerapan prinsip 5C dan 7P dalam pemberian kredit untuk mengurangi kredit bermasalah dan meningkatkan profitabilitas di PT. BPR. Pasar Umum Denpasar, serta mengidentifikasi tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut. Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas strategi mitigasi berbasis prinsip 5C. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan penggunaan analisis prinsip 7P dalam praktiknya.<sup>8</sup>

3. Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BMT NU Denanyar Cabang Jombang) oleh Neny Khudrotul Ulla, IAIN Kediri. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen risiko diterapkan untuk mencegah pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di BMT NU Denanyar cabang Jombang. Temuannya menunjukkan bahwa manajemen risiko dilakukan melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta perannya dalam mengurangi masalah pembiayaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan

---

<sup>8</sup> Gusti Bagus Fradita Anggriawan, Nyoman Trisna Herawati, Gusti Ayu Purnamawati, “Analisis Prinsip 5c dan 7p Dalam Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. BPR Pasar Umum Denpasar – Bali)”, E-Jurnal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 8 No. 2, tahun 2017.

fokus pada strategi pengelolaan risiko. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel yang dibahas serta membahas manajemen risiko secara keseluruhan, bukan hanya mitigasi.<sup>9</sup>

4. Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan Murabahah Tahun 2011-2013 di BPRS ARTHA PAMENANG KEDIRI, oleh Chula Cusnita, IAIN Kediri, 2020.

Penelitian ini mengeksplorasi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di BPRS Artha Pamenang Kediri untuk periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS Artha Pamenang menangani masalah pembiayaan dengan metode pencegahan (preventif) dan penyelesaian (kuratif). Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai analisis pembiayaan bermasalah. Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian dan variabelnya hanya sebatas pada produk *murabahah* saja tidak pembiayaan secara keseluruhan.<sup>10</sup>

5. Penerapan Manejemen Risiko Pembiayaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Cabang Jombang), oleh Fira Isnaini, IAIN Kediri, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan profitabilitas di BMT UGT Nusantara Cabang Jombang. Dengan menggunakan metode kualitatif,

---

<sup>9</sup> Neny Kudhrotul Ulla, "Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BMT NU Denanyar Cabang Jombang)" (Skripsi IAIN Kediri, 2017)

<sup>10</sup> Chulla Cusnita, "Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan Murabahah Tahun 2011-2013 di BPRS Artha Pamenang Kediri." (Skripsi IAIN Kediri, 2020)

penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko dilakukan dalam dua fase: sebelum risiko muncul dan setelah risiko terjadi, dengan penerapan restrukturisasi 3R. Persamaannya adalah menggunakan metode kualitatif dan strategi mitigasi untuk meningkatkan profitabilitas. Perbedaan terletak pada proses penanganan pembiayaan bermasalah dan objek penelitiannya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Fira Isnaini, “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Cabang Jombang)” (Skripsi IAIN Kediri 2022)